

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan wilayah dengan kondisi lahan yang sangat baik untuk dimanfaatkan dalam bidang pertanian. Sejalan dengan hal tersebut, maka pengembangan teknologi pertanian sangat diperhatikan, salah satunya adalah teknologi pembibitan tanaman. Dalam konteks agronomi, bibit dituntut untuk bermutu tinggi sebab harus mampu menghasilkan tanaman yang berproduksi maksimum dengan sarana teknologi yang maju (Sjamsoe'oad Sadjad, 1977).

Saat ini dunia telah dilanda pandemi Covid-19, yaitu penyakit yang disebabkan oleh virus Corona. Virus Corona menginfeksi tubuh manusia. Tubuh manusia yang terinfeksi akan membentuk daya tahan tubuh. Jika kekebalan tubuh kuat, maka virus akan mati. Dengan demikian, kita perlu meningkatkan sistem kekebalan atau imunitas tubuh. Meningkatkan sistem kekebalan atau imunitas dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah melalui asupan makanan ke dalam tubuh. Nenek moyang kita terbiasa mengkonsumsi rempah-rempah yang mempunyai khasiat yang baik dan bermanfaat, misalnya jahe.

Tanaman jahe (*Zingiber officinale*) memiliki manfaat baik untuk meningkatkan imunitas tubuh. Di industri obat, jahe digunakan sebagai jamu tradisional, seperti sandrek, sekoteng dan sirup. Produksi jahe setiap tahunnya mengalami fluktuasi berdasarkan angka tetap dari Direktorat Jenderal Hortikultura. Berdasarkan data produksi jahe tahun 2011, sebanyak 21,78% jahe di Indonesia berasal dari Provinsi Jawa Tengah, Jawa Barat (20,82%), Jawa Timur (15,37%), Kalimantan Selatan (5,55%), Sumatera Utara (5,32%), Lampung (4,92%), Bengkulu (3,34%) dan sisanya sebesar 22,90% yang merupakan kontribusi dari provinsi lainnya (Komoditas Hortikultura, Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2013).

Bibit yang berkualitas dan bermutu merupakan syarat utama agar produktivitas jahe meningkat. Bibit jahe yang berkualitas adalah bibit jahe yang memenuhi mutu genetik, mutu fisiologis, dan mutu fisik (Ramadhan, 2013). Bertanam jahe adalah kegiatan yang mudah, baik dalam penanaman maupun pemeliharaan, tetapi untuk mendapatkan tanaman yang tumbuh dengan baik, sehat dan produksi tinggi sulit diperoleh. Tanaman jahe tidak dapat menghasilkan produksi tinggi apabila hanya sekedar tumbuh maka perlu dilakukan budidaya jahe yang baik. Penanaman jahe perlu dilakukan dengan cara memilih bibit yang sehat, cukup umur, tanah yang subur, curah hujan yang tinggi, dapat tumbuh pada daerah tropis dan subtropis.

## 1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pelaksanaan PKL adalah mengaplikasikan pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh selama masa perkuliahan di Sekolah Vokasi IPB dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, bekerja, dan berinteraksi secara profesional dalam dunia kerja. Tujuan khusus pelaksanaan PKL adalah mempelajari teknik pembibitan jahe di Kebun Bibit Cibubur, P2BPT DKI Jakarta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.